

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Era digitalisasi saat ini memberi kemudahan untuk berinventasi di dalam pasar modal menjadi pemicu bagi perusahaan untuk memberikan performa terbaik dalam menampilkan informasi keuangannya di pasar modal. Dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, investor memerlukan adanya keterbukaan informasi keuangan dari perusahaan di pasar modal. Kondisi dari keuangan perusahaan memberikan dampak pada nilai pasar dan minat investor menanamkan atau mencabut investasinya di perusahaan.

Pergerakan ekonomi dipasar modal merupakan suatu aktivitas investasi yang dihadapkan dengan resiko dan ketidakpastian yang seringkali dihadapi investor. Investor memerlukan informasi mengenai kondisi perusahaan dan informasi lainya seperti kondisi ekonomi disuatu negara. Informasi kondisi suatu perusahaan dilihat dari kinerja keuangan perusahaan pada laporan keuangan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia secara terbuka.

Pada perusahaan *Go Public* dividen merupakan salah satu yang menarik minat investor untuk menanamkan modalnya keperusahaan di BEI. Perbedaan kepentingan yang diinginkan oleh pemegang saham dan perusahaan sering kali berbeda. Pemegang saham selalu menginginkan pembayaran dividen yang tinggi sedangkan perusahaan mengharapkan sebaliknya. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Hal yang berbeda seringkali menjadi permasalahan kedua belah

pihak, maka diperlukan adanya suatu kebijakan akan pembayaran dividen kepada para investor agar kedua kepentingan tersebut dapat sejalan.

Fenomena dimuat dalam berita online (Jakarta , Bisnis.com Indonesia 31 agustus 2020) Masa pembagian dividen yang dinanti oleh investor ada yang berbeda pada tahun ini karena tidak semua emiten membagikan dividen pada tahun ini. pada bulan Agustus tahun ini banyak perusahaan yang merencanakan pembagian dividen sekitar 53 perusahaan. Banyak perusahaan yang menahan diri semnejak dilakukan psbb, terlebih perusahaan yang menganggap posisi sudah aman, "tutur Direktur Anugerah Mega Investama Hans Kwee kepada Bisnin, Senin (31/08/2020). Hingga kini tidak sedikit perusahaan yang menahan pembagian dividen dan perusahaan yang tidak membagikan dividen.

Riyanto (2001) Kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) adalah suatu kebijakan dividen perusahaan yang dapat membuat keseimbangan dividen pada saat ini dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang supaya dapat memaksimalkan nilai harga saham pada perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai yang akan didistribusikan kepada pemegang saham. (Riyanto, 2001) juga menjelaskan bahwa yang beberapa yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu *likuiditas*, kebutuhan dana untuk membayar hutang dan tingkat pertumbuhan. Menurut Hanafi (2004) *dividend payout ratio* dipengaruhi oleh kesempatan investasi, profitabilitas, likuiditas, akses pasar uang, pendapatan dan pembatasan-pembatasan. Menurut Kasmir (2009) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Beberapa rasio pada profitabilitas yaitu *Return On Aset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Earning Per Share*.

Kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan tercermin pada *dividend payout ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai yang akan didistribusikan kepada pemegang saham. Menurut Hanafi (2004) *dividend payout ratio* dipengaruhi oleh kesempatan investasi, profitabilitas, likuiditas, akses pasar uang, pendapatan dan pembatasan-pembatasan.

Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang bertujuan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ishtiaq & Muhammad Fahid (2016) menyatakan Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan hal berbeda dikemukakan oleh Parera (2016) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Raharjo (2009) *earning per share* merupakan salah satu rasio Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* pada setiap lembar sahamnya. penelitian dilakukan Sarmento & dana (2016) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *Dividend Payout Ratio*. Menurut penelitian Moniaga & musdolifah (2017) *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*.

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Sartono, 2001). Kasmir (2009) *Current ratio* merupakan salah satu indikasi dari rasio likuiditas. Rasio lancar (*Current Ratio*) menghitung jumlah asset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. penelitian yang dilakukan Baramuli (2016) *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* tetapi menurut penelitian Moniaga & musdolifah (2017) *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

Kasmir (2009) *Solvabilitas* merupakan cara perusahaan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai utang. Salah satu ratio yang digunakan solvabilitas yaitu DER yang mencerminkan perbandingan perusahaan total utang dengan modal. rasio biasanya digunakan untuk mengetahui besar aktiva perusahaan yang dibiayai dari utang. penelitian yang dilakukan Atmoko, Defung & Tricahyadinata (2017) rasio *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* sedangkan penelitian Pamungkas, rusherlistyani & janah (2017) rasio *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan permasalahan kesenjangan penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sejauh mana **Pengaruh Return On Asset (ROA)**,

Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dari 2017-2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan gap riset yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa besarnya pembagian dividen (*Dividend Payout Ratio*) tidak tergantung dari kenaikan atau penurunan laba bersih perusahaan. Besarnya pembagian dividen (*Dividend Payout Ratio*) juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang harus diperhatikan oleh emiten, pemegang saham dan investor agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Masalah ini menimbulkan pertanyaan, sehingga perlu adanya penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan pembagian dividen selain dari pertumbuhan laba. Dengan demikian, maka secara garis besar pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return On Asset* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?
2. Bagaimana *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?
3. Bagaimana *Current Ratio* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?
4. Bagaimana *Debt Equity To Ratio* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?

1.3. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pengujian *Return On Asset, Earning Per Share, Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap Kebijakan Dividen.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap Kebijakan Dividen.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah :

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana yang berkaitan dengan kebijakan dividen dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan (Emiten)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana berkenaan dengan analisis pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* terhadap kebijakan dividen, sehingga dapat memberikan masukan tentang pengambilan keputusan dalam hal penentuan kebijakan pembagian dividen.

3. Bagi Bidang Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dan menambah referensi mengenai *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* terhadap kebijakan dividen bagi pengembangan teori dan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.